BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perilaku politik sebagai tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang terlibat dalam aktivitas politik. Tanggapan internal terhadap perilaku politik termasuk sikap, persepsi, orientasi, dan keyakinan, serta tindakan langsung, seperti suara, protes, dan lobi. Tindakan yang diambil oleh individu atau kelompok dalam upaya memenuhi hak dan kewajibannya sebagai insan politik dikenal sebagai perilaku politik. Daripada terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pemerintahan, Gaventa dan Valderma menganggap perilaku politik sebagai upaya untuk mempengaruhi dan menempatkan wakil rakyat dalam lembaga pemerintahan (Sastroatmodjo 1995).

Sangat penting untuk mempelajari politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa, yang merupakan salah satu bentuk demokrasi langsung di mana masyarakat memiliki kesempatan untuk memilih pemimpin mereka sendiri. Perilaku politik masyarakat dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti partisipasi dalam pemilihan, pemahaman tentang masalah dan calon, dan pilihan. Pilihan masyarakat yang didasarkan pada isu dan kemampuan kandidat daripada imbalan atau emosi akan menghasilkan pemimpin yang baik (Simbolon dkk., 2023). Banyak masyarakat kurang memahami dalam hal ini. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita semua untuk terus memberi tahu orang-orang tentang

pentingnya pemilihan kepala desa dan bagaimana mereka harus berperilaku selama proses ini.

Sebagai tokoh utama dalam sebuah negara demokrasi, masyarakat memiliki peran yang signifikan; salah satu contohnya adalah partisipasi mereka dalam politik. Salah satu proses demokrasi di tingkat desa di Indonesia adalah pilkades, atau pemilihan kepala desa. Menurut UU No. 6 Tahun 2014, pemilihan kepala desa adalah cara demokrasi untuk membangun sistem kekuasaan desa. Menurut UU, kekuasaan desa berasal dari pemilihan kepala desa, yang dilakukan secara langsung oleh masyarakat desa untuk memilih calon kepala desa sesuai keinginan mereka sendiri. Dengan partisipasi masyarakat dalam politik secara langsung dan memilih pemimpin desa, diharapkan tatanan pemerintahan akan lebih baik untuk kesejahteraan.

Desa Sei Beluru adalah merupakan Desa Pertanian. Hampir semua masyarakat desa sei beluru mata pencaharian warga desa sebagian besar adalah Petani. Masyarakat desa seibeluru berdominan lebih banyak penduduk mayoritas beragama islam dibanding beragama Nasrani, jumlah masyarakat mayoritas muslim sekitar 3.369 Jiwa sedangkan mayoritas kristen berjumlah 1.105 Jiwa dan adapun penduduk beragama khatolik 4 Jiwa. Total keseluruhan Penduduk Desa Sei Beluru Berjumlah 4.478 Jiwa.

Tabel 1.1 Jumlah Data Penduduk Desa Sei Beluru Tahun 2022

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk		
		Lk	Pr	Total
1.	Dusun I	169	178	347
2.	Dusun II	186	204	390
3.	Dusun III	148	144	292
4.	Dusun IV	394	366	760
5.	Dusun V	434	400	834
6.	Dusun VI	363	368	735
7.	Dusun VII	196	197	393
8.	Dusun VIII	243	230	473
9.	Dusun IX	80	88	168
10.	Dusun X	44	42	86
Jumlah		2.261	2.217	4.478

Kepala desa adalah orang yang memimpin suatu desa dalam melakukan pembangunan dan bekerja sama dengan seluruh aparatur desa. Tanpa bantuan masyarakat dan aparatur desa, kepala desa tidak akan dapat menjalankan program kerja desa. Kepemimpinan suatu wilayah hanya dapat berfungsi jika unsur-unsurnya terpenuhi: wilayah, masyarakat, dan pimpinan.

Perilaku masyarakat merujuk pada cara individu dan kelompok bertindak, berinteraksi, dan bereaksi dalam konteks sosial. Pemahaman tentang perilaku masyarakat penting untuk menganalisis dinamika sosial, politik, dan budaya dalam suatu komunitas. Beberapa faktor memengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa. Ini termasuk kesadaran masyarakat akan

hak dan kewajibannya sebagai warga negara, bagaimana mereka melihat dan menghargai kebijakan dan pelaksanaan pemerintahan di desa, status ekonomi dan sosial masyarakat, preferensi dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap kandidat kepala desa, dll. Meskipun tidak ada jaminan setelah kandidat terpilih, ada yang melihat dari perspektif visi misi kandidat kepala desa. Dalam perilaku pemilih rasional, pemilih akan memilih kandidat berdasarkan masalah politik yang diajukan oleh kandidat dan kebijakan yang dianggap menguntungkan jika mereka memilih kandidat tersebut.

Jika pembangunan dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka kinerja kepala desa dapat dianggap baik. Desa juga bisa dikatakan berkembang ketika ada pembangunan. Pembangunan sendiri memerlukan manajemen, sehingga harus memiliki prioritas untuk mencapai hasil yang efektif. Pembangunan harus dipahami sebagai suatu proses yang memiliki banyak aspek, yang melibatkan pengorganisasian dan peninjauan kembali keseluruhan sistem ekonomi dan sosial.

Masyarakat desa sei beluru cenderung memilih calon kepala desa dengan melihat visi misi calon dan sikap calon tersebut yang dimana tidak merugikan masyarakat sei beluru sehingga timbul lah faktor rasional dalam pemilihan kepala desa sei beluru, bahwa diketahui pendekatan rasional juga disebut teori pemilihan rasional memandang perilaku pemilih sebagai hasil dari pertimbangan rasional tentang keuntungan dan biaya yang terkait dengan keputusan politik mereka. teori ini menyatakan bahwa pemilih akan memilih kandidat yang dianggap memberikan manfaat terbaik atau yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

Table 1.2 Data Hasil Pemungutan Suara Pemilihan Kepala Desa

Desa/Kel	Nama Dusun	Rahim (No 1)	Suyatno (No 2)	Jumlah Suara Sah	Jumlah Suara Tidak Sah
SEI BELURU	001	95	85	180	1
	002	96	95	191	1
	003	95	85	180	2
	004	97	85	182	1
	005	95	80	175	1
	006	95	85	180	2
	007	98	85	183	1
	008	95	90	185	2
	009	95	80	175	1
	010	93	85	178	2
	011	95	90	185	1
	012	90	85	175	1
	013	110	75	185	1
JUMLAH	13	1.249	1.105	2.354	17

Berdasarkan hasil pemungutan suara dalam pemilihan kepala desa sei beluru terlihat bahwa pemenangnya Bapak Rahim yang dimana terlihat jumlah suara yang memilihnya lebih banyak dibandingkan dengan petahana yaitu bapak suyatno. Alasan masyarakat tidak memenangkan petahana karena kinerja petahan selama menjadi kepala desa kinerja beliau kurang baik didalam masyarakat maupun dalam pembangunan.

adapun fenomena yang dijumpai pada saat penulis melakukan pra penelitian di lingkungan masyarakat Desa Seibeluru Kecamatan Meranti yang dimana terlihat dari perilaku politik masyarakat desa sei beluru dalam pemilihan kepala desa terdapat melalui faktor rasional yang dimana masyarakat lebih mengutamakan keuntungan mereka dalam memilih calon kepala desa yang dimana tidak merugikan masyarakat desa sei beluru, terlihat beberapa desa yang

masih kurang baik dalam pembangunan jalan, dan dari kondisi pembangunan jalan yang tidak merata. membuat para warga desa kecewa akibat kinerja bapak suyarno tidak bagus sehingga masyarakat desa tidak memilih bapak suyarno dalam pemilihan kepala desa dalam periode ini.

Namun kinerja petahana yang kalah juga dapat mempengaruhi perilaku politik dalam pemilihan kepala desa. Jika petahana yang kalah telah melakukan tugas mereka dengan baik kepada warga desa, mereka mungkin akan dihormati dan dihargai oleh warga desa. Ini dapat mengarah pada dukungan yang lebih besar untuk petahana yang kalah, dan dapat membuat mereka lebih mungkin untuk memenangkan pemilihan. Petahana yang kalah sering kali menjadi kandidat kuat dalam pemilihan kepala desa karena mereka memiliki pengalaman dan pemahaman tentang kebutuhan dan kekhawatiran warga desa. Mereka juga mungkin memiliki basis pendukung yang kuat, yang dapat membantu mereka dalam memenangkan pemilihan.

Disisi lain jika petahana yang kalah telah melakukan tugas yang buruk atau telah mengecewakan warga desa mereka mungkin tidak akan dihormati atau dihargai oleh mereka. Ini dapat mengarah pada dukungan yang lebih sedikit untuk petahana yang kalah, dan dapat membuat mereka lebih mungkin untuk kekalahan dalam pemilihan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perilaku Politik dalam Masyarakat Sei Beluru pada Tahun 2022”.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah dalam uraian latar belakang yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan politik masyarakat yang masih rendah
2. Perilaku politik masyarakat desa Sei Beluru dipengaruhi faktor kinerja

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat supaya masalah yang diangkat lebih jelas serta tidak meluas kemana-mana. Pembatasan suatu permasalahan dipakai guna mencegah terdapatnya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah supaya penelitian itu lebih terarah serta mempermudah saat pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tergapai.

Adapun pada penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan yang sudah dijabarkan dalam identifikasi masalah bermaksud supaya peneliti lebih terfokus. Terhadap permasalahan yakni bagaimana perilaku politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa Sei Beluru Kecamatan Meranti Tahun 2022.

1.4. Rumusan Masalah

Didasarkan latar belakang yang masalahnya sudah dibatasi maka bisa diidentifikasi rumusan permasalahan yakni Berdasarkan Latar belakang masalah maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana perilaku politik masyarakat di desa Sei Beluru pada pilkada 2022

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku politik masyarakat

memengaruhi pemilihan kepala desa dan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja kepala desa.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang terkait-seperti tim sukses, partai politik, mahasiswa, masyarakat, dan panwaslu-untuk memperbaiki proses pemilihan berikutnya.

1.6.2. Manfaat Praktis

untuk menambah pengetahuan penulis karena mereka dapat menerapkan apa yang mereka pelajari di kelas dan melakukan analisis langsung untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam pemilihan kepala desa.

1.6.3. Manfaat Bagi Dunia Pendidikan

untuk meningkatkan pengetahuan penulis karena mereka dapat menerapkan pelajaran di kelas dan melakukan analisis langsung untuk mengetahui perilaku masyarakat selama pemilihan kepala desa. menambah wawasan penulis karena mereka dapat menerapkan apa yang mereka pelajari di kelas ke dalam kehidupan nyata, dan mereka juga dapat melakukan analisis nyata untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam pemilihan kepala desa.